

Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Pemasaran Online Pada Usaha Havana Cake

¹ Ni Wayan Cahya Ayu Pratami, ² Ni Putu Desy Damayanthi, ³ Ni Made Sista Riawan

¹²³ Sistem Informasi, STMIK STIKOM Bali

Jl. Raya Puputan No 86 Renon Denpasar (0361) 244445

Email: cahyaayupratami@gmail.com¹, desy.damayanthi91@gmail.com², sistariawan99@gmail.com³

ABSTRAK

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Ketut Luh Widiasih yang beralamat di Nusa Dua, Badung. Mitra memiliki usaha dalam pembuatan berbagai jenis kue basah tergantung pesanan yang diterima oleh mitra. Proses pembuatannya dimulai dari pengolahan bahan mentah hingga menjadi kue yang siap dijual kepada konsumen. Pemasaran produk mitra dengan menitipkan di warung sekitar, pasar maupun melalui teman. Produksi akan semakin meningkat jika menjelang hari raya keagamaan, pesan acara kantor, maupun acara ulang tahun. Dari kegiatan mitra, selama ini mitra belum menggunakan manajemen keuangan dalam mengelola usahanya secara langsung, sehingga arus kas masuk dan keluar tidak bisa dipastikan jumlahnya. Kemasan produk juga tidak menarik karena tidak adanya merk dagang yang diisi sehingga mengurangi metode pemasaran secara langsung ke konsumen. Pemanfaatan teknologi melalui pemasaran online dengan media sosial juga belum dilakukan oleh mitra. Alat produksi juga kurang sehingga menghambat proses produksi yang dilakukan oleh mitra. Adapun solusi yang akan dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengatasi masalah mitra adalah melakukan pelatihan manajemen keuangan, pemberian bantuan alat produksi untuk mempercepat proses produksi serta pembuatan merk dagang agar kemasan produk menarik.

Kata Kunci— Pengabdian, Manajemen Keuangan, Aneka kue

1. PENDAHULUAN

Lokasi mitra berada di Nusa Dua kabupaten Badung, dimana dari kampus STMIK STIKOM Bali menuju lokasi melalui jalur darat dengan waktu tempuh sekitar 43 menit menuju lokasi mitra. Usaha mitra adalah pembuatan aneka kue basah dan sudah dilakukan hampir satu setengah tahun. Setahun terakhir produk kue yang dihasilkan mitra sudah mulai menerima pesanan dan menitipkan produknya ke pasar maupun ke warung.

hanya membuat produk sesuai dengan modal yang tersedia tanpa memperhatikan jumlah pengeluaran maupun pemasukan dan laba bersih setiap bulan. Berikut adalah foto dari situasi mitra terhadap produk aneka kue yang dihasilkan, yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Situasi mitra produk yang dihasilkan

Usaha mitra selama menjalankan usaha masih manual dengan membawa sendiri produk ke warung maupun memberitahu teman satu persatu yang pada akhirnya memperlambat informasi. Serta belum menggunakan manajemen keuangan dalam mengembangkan usaha sehingga mitra

Berdasarkan observasi di lapangan, maka beberapa analisa situasi mengenai mitra Ketut Luh Widiasih yang beralamat di Nusa Dua, Badung adalah sebagai berikut:

1. Lokasi mitra berada ditengah permukiman warga yaitu perumahan.
2. Usaha yang pembuatan aneka kue yang dilakukan mitra sudah berjalan hampir 1,5 tahun dengan dengan hasil produk semakin membaik.
3. Jumlah tenaga yang membantu mitra sebanyak dua orang ibu rumah tangga yang bekerja dari jam 4 pagi sampai jam 6 siang. Jika ada pesanan di hari raya maka akan dikerjakan siang hari.
4. Jumlah produksi yang dihasilkan perhari mencapai 300 kemasan sampai 450 kemasan dengan harga perkemasan bervariasi adalah Rp 2000,- sampai Rp 7500,-

Alat produksi yang dimiliki mitra jauh dari memenuhi syarat, terutama kekurangan panci untuk mengukus, tempat produk yang telah dikemas. Permasalahan prioritas yang ditangani dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan secara maksimal penggunaan manajemen keuangan agar mitra lebih mengerti tentang arus kas pemasukan maupun pengeluaran dan manajemen pemasaran online melalui media sosial kepada mitra pengabdian. Selama ini usaha yang dijalankan mitra masih secara manual menggunakan pemasaran dengan menaruh produk secara langsung ke warung atau memberitahu teman secara langsung yang berarti menghambat kecepatan informasi yang diperlukan. Tidak adanya desain kemasan dalam produk yang dihasilkan, padahal aneka kue mitra memiliki cita rasa yang tinggi serta kurangnya alat produksi sehingga akan diberikan bantuan alat produksi untuk mempercepat proses produksi oleh mitra.

Adapun tujuan atau harapan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yaitu meningkatkan kemampuan mitra dalam penggunaan manajemen keuangan untuk pengembangan usaha aneka kue dari mitra dan mampu meningkatkan target penjualan.

2. MASALAH

Adapun rumusan masalah pada pengabdian ini antara lain permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra:

1. Mitra dalam menjalankan usaha masih secara tradisional baik dalam pembukuan laporan arus kas ataupun pemasaran.
2. Mitra dalam menjalankan usaha belum melibatkan teknologi informasi dalam hal ini pemasaran melalui media sosial.
3. Mitra dalam menjalankan usaha belum menggunakan manajemen keuangan sehingga tidak mengetahui secara jelas jumlah keuntungan yang diperoleh setiap bulan.
4. Kemasan produk yang dihasilkan mitra masih tanpa menggunakan merk dagang sebagai identitas usaha dimana fungsi dari merk dagang adalah lebih menyakinkan konsumen akan kualitas kue yang akan dibeli.
5. Kurangnya alat produksi yang digunakan mitra untuk mempercepat proses produksi aneka kue yang dihasilkan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka dalam usulan kegiatan pengabdian masyarakat ini, solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan cara menggunakan manajemen keuangan yang baik dan benar dalam menjalankan usaha sehingga berdampak positif bagi keberlanjutan usaha yang dikelola mitra pengabdian.
2. Memberikan pelatihan pembuatan merk dagang sebagai identitas usaha sehingga dapat digunakan sebagai media pemasaran secara langsung.
3. Memberikan pelatihan penggunaan media sosial dalam rangka pemasaran online melalui facebook maupun instagram sehingga akses penjualan semakin meningkat.
4. Memberikan bantuan peralatan produksi bagi mitra agar proses produksi aneka kue agar bisa dalam jumlah yang lebih banyak dengan waktu yang lebih efisien.

3. METODE PELAKSANAAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan penyuluhan ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi relasi kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan penyuluhan ini adalah model pemberdayaan kepada mitra Ibu Ketut Luh Widiastih di Nusa Dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
2. Tahap perencanaan kegiatan
3. Tahap pelaksanaan kegiatan
4. Tahap evaluasi

Rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis situasi dan permasalahan mitra agar mengetahui dengan pasti apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan usahanya selama ini.
2. Sosialisasi kegiatan dimana tim pengabdian akan menjelaskan kepada mitra tentang manfaat penggunaan manajemen keuangan dan pemasaran online dalam menjalankan usaha. Kegiatan ditunjukkan pada gambar 2



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan

3. Pelatihan manajemen keuangan dilakukan oleh ketua tim peneliti Ni Wayan Cahya Ayu Pratami seperti laporan kas laba rugi sehingga mitra mampu dengan pasti melakukan perhitungan jumlah pemasukan maupun pengeluaran dan tentunya untung yang diperoleh setiap bulan. Kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 3



Gambar 3. Pelatihan manajemen keuangan

4. Bantuan pembuatan merk dagang dilakukan oleh anggota 1 Ni Putu Desy Damayanthi sebagai identitas usaha sehingga kemasan produk semakin menarik dan dapat juga secara langsung sebagai media pemasaran. Kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 4



Gambar 4. Pelatihan pembuatan merk dagang

5. Pelatihan manajemen pemasaran dilakukan oleh anggota 2 Ni Made Sista Riawan dengan memanfaatkan media sosial seperti facebook maupun instagram untuk memperluas jangkauan pemasaran produk.
6. Monitoring kegiatan yang dilakukan oleh STIMIK STIKOM Bali dalam rangka melihat kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.
5. Tahap evaluasi terhadap materi pelatihan yang telah diberikan baik manajemen keuangan maupun pemasaran melalui media sosial dengan membuat serta praktikan langsung. Disamping itu evaluasi kegiatan pengabdian akan menggunakan quisioner untuk menentukan tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, bertempat di Nusa Dua. Berikut merupakan Susunan acara kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Perkenalan
Pertemuan pertama kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengenalan sebagai pelaksana pengabdian dan pengenalan institusi STIKOM Bali kepada mitra ibu Ketut Luh Widiasih di Nusa Dua.
2. Sosialisasi kegiatan pengabdian.
Tim pelaksana memberikan penjelasan kepada peserta pelatihan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian terutama tentang manajemen keuangan.
3. Pengenalan materi kegiatan yang akan dilakukan.
Pengenalan materi yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan antara lain tentang apa keuntungan, manfaat serta tujuan penggunaan manajemen keuangan dalam usaha mitra.
4. Pengenalan dasar tentang Manajemen keuangan

Pelatihan terhadap mitra oleh tim pengabdian dengan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan manajemen keuangan dimana berguna untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya usaha.

5. Pengenalan pembuatan laporan keuangan mitra dalam menjalankan usaha aneka kue. Pelatihan dilanjutkan dengan proses pembuatan laporan keuangan sederhana tentang kas masuk dan kas keluar yang harus dicatat agar transaksi keuangan lebih transparan dan jelas.
6. Pengenalan laporan laba rugi
Pelatihan selanjutnya dititikberatkan pada pengenalan pembuatan laporan keuangan aliran kas, selanjutnya latihan pembuatan laporan keuangan laba rugi sehingga mitra mampu menghitung berapa keuntungan yang diperoleh.
7. Workshop Pelatihan pembuatan laporan manajemen keuangan dalam bidang pencatatan transaksi jual beli produk maupun bahan.
8. Workshop Pelatihan pembuatan laporan sederhana manajemen keuangan terutama perhitungan laba rugi..
9. Evaluasi Kegiatan melalui wawancara dengan mitra.
Pada evaluasi kegiatan, mitra mengisi *questionnaire*, yang berisikan saran dan kritik agar keberlangsungan kegiatan pengabdian terus berjalan. Hasil evaluasi dari peserta, dimana peserta pelatihan sebanyak 3 orang dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini membantu mitra dalam pelatihan manajemen keuangan untuk meningkatkan kinerja usaha kue yang dibangun oleh mitra.

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat internal ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Meningkatkan kemampuan mitra dalam penggunaan manajemen keuangan dalam menjalankan usaha sehingga kinerja usaha berjalan dengan baik.
2. Pelatihan ini dapat membantu mitra menjadi lebih memahami bagaimana membuat laporan keuangan untuk aliran kas masuk dan kas keluar sehingga laporan keuangan lebih jelas.
3. Pelatihan ini membantu mitra dalam meningkatkan kemampuan membuat laporan laba rugi sehingga lebih cepat mengetahui keuntungan maupun kerugian yang dialami.
4. Penambahan alat produksi dapat membantu percepatan produksi produk kue yang dihasilkan mitra..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Liliyana. 2005. "Kreasi Baru Jajan Pasar". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [2] Ribangun Bambang Jakaria, Arief Wisaksono, Cylen Setyo Rini. 2017. Pemberdayaan
- [3] Usaha Jajanan Pasar Guna Meningkatkan Industri Kecil Menengah Di Sidoarjo. Jurnal Dedikasi. Vol 14 Mei 2017. Hal. 55-58
- [4] Yuyun Alamsyah. 2006. "Warisan Kuliner Indonesia: Kue Basah Dan Jajanan Pasar". Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama